

PERANCANGAN BUKU INFORMASI SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG KAMPANYE BERKENDARA AMAN DI JALAN TOL PURBALEUNYI

DESIGN INFORMATIONAL BOOK AS A MEDIA TO SUPPORT PURBALEUNYI TOLL ROAD TRAFFIC SAFETY CAMPAIGN

R.A.Purnomo Indah Sulistianty

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Indahsulistianty@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan dan kerusakan kendaraan di jalan tol hampir terjadi setiap hari dan mengakibatkan banyak korban kecelakaan setiap tahunnya. Faktor kendaraan adalah salah satu penyebab kecelakaan yang sering terjadi di jalan tol. Diketahui dari data yang didapat bahwa faktor kecelakaan tersebut diakibatkan oleh ban pecah, rem blong, slip, kerusakan mesin, dan kerusakan mekanis pada kendaraan. Faktor-faktor tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran pengemudi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum melakukan perjalanan jauh. Dari permasalahan yang ada maka terciptanya gagasan untuk membuat sebuah buku informasi yang dapat memudahkan pengemudi untuk mengerti bagaimana cara dan langkah pemeriksaan kondisi kendaraan dengan baik dan benar. Dalam buku informasi ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pengemudi agar perjalanan menjadi aman dan nyaman.

Perancangan buku informasi ini menjelaskan beberapa cara dan langkah pemeriksaan kendaraan dengan menggunakan visual yang menarik sehingga diharapkan penyampaian informasi lebih efektif. Diharapkan pengemudi dapat menerapkan cara dan langkah yang dianjurkan karena keselamatan saat berkendara adalah hal penting bagi pengemudi dan penumpang.

Kata Kunci : kecelakaan, jalan tol, informasi, pemeriksaan kendaraan, buku.

Abstract

Vehicle malfunctions and traffic accident in the toll road always happen almost every day, and it loses lot of casualties in each year. Vehicle malfunctions factor is one of the sources of traffic accident. Based on the data, machine damage, flat tire, break failure, and mechanical malfunction are often the causes of traffic accident. These factors often happen because of the driver's lack of awareness about the importance of checking the vehicle first before traveling. Therefore, the researcher has an idea to create an informational book which allows the driver to comprehend how to do the vehicle examination properly. In this book, there are several steps that should have been done by the driver in order to have a safe and sound trip.

This development of informational book explains the ways and steps of doing vehicle examination using an attractive visual to deliver the information effectively. Hopefully, drivers could apply all of the steps in the book, because the driver's and passenger's safety is the main thing of safety driving in toll road.

Keywords: traffic accident, toll road, information, vehicle examination, books.

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol menjelaskan mengenai jalan tol sebagai bagian dari sistem jaringan jalan umum lintas alternatif yang menghubungkan jalan tol dengan jalan umum yang ada. Jalan tol mempunyai tingkat pelayanan keamanan dan kenyamanan yang lebih tinggi dibanding dengan jalan umum yang ada dan jalan tol dapat melayani arus lalu lintas jarak jauh dengan mobilitas tinggi, sehingga demi keamanan dan kenyamanan telah diatur beberapa peraturan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005 mengenai ketentuan berkendara di jalan tol. Namun kecelakaan saat berkendara di jalan tol terus terjadi hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kondisi faktor pengemudi, faktor kendaraan, faktor jalan, dan faktor lingkungan.

Pada kasus kecelakaan saat di jalan tol faktor pengemudi adalah faktor paling tinggi tingkat kecelakaannya tetapi dapat dilihat pula dari data statistik PT. JASAMARGA (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa faktor kendaraan pun merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pemilik kendaraan karena jumlah kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kendaraan merupakan faktor kedua yang mengakibatkan kecelakaan berbahaya saat berkendara di jalan tol yang terjadi setiap tahunnya.

Data statistik kecelakaan lalu lintas yang diberikan oleh PT. JASAMARGA (Persero) Tbk cabang Purbaleunyi sebagai pengelola jalan tol mencatat bahwa dari tahun 2012 hingga 2014 tahun lalu terdapat 512 kasus kecelakaan dengan jumlah korban mencapai 842 orang. Terdapat beberapa faktor kendaraan yang mengakibatkan kecelakaan saat di jalan tol, faktor-faktor tersebut adalah faktor ban pecah, rem blong, slip, kerusakan mesin, dan kerusakan mekanis. Menurut wawancara kepada Bapak Setio Prayitno dari pihak PT Jasa Marga (Persero) Tbk. bagian *staff* lalin, Beliau mengatakan bahwa hampir semua jenis kendaraan beresiko mengalami kecelakaan di jalan tol, kasus kecelakaan faktor kendaraan ini terus terjadi karena kurangnya kesadaran pengemudi mengenai pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum berkendara.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kendaraan menjadi salah satu penyebab kecelakaan di jalan tol yang terjadi setiap tahun hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran pengemudi mengenai pentingnya pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum berkendara di jalan tol. Maka untuk memecahkan permasalahan mengenai kecelakaan di jalan tol yang disebabkan oleh faktor kendaraan dibutuhkan media informasi sebagai media pendukung penyuluhan kepada pengemudi dan pengguna jalan tol untuk selalu melakukan pemeriksaan kondisi kendaraan saat hendak melakukan perjalanan jauh terutama kondisi ban, rem, oli, air radiator dan mesin-mesin kendaraan lainnya dengan teratur dan benar. Hal ini bertujuan agar pengemudi dan pengguna jalan tol merasa aman dan nyaman saat berkendara.

2. Dasar Teori Perancangan

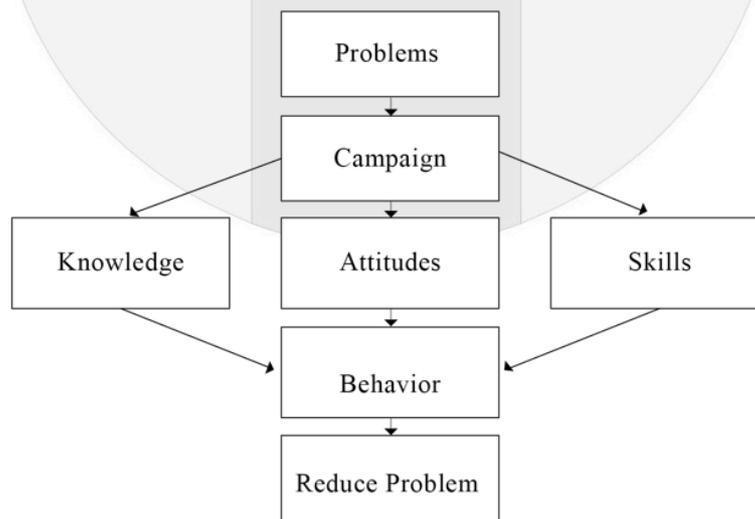
2.1 Kampanye

Kegiatan kampanye dilakukan bertujuan untuk dapat memecahkan beberapa masalah seperti masalah sosial, budaya, politik dan lingkungan hidup. Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kegiatan kampanye sebagai berikut :

“Kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu” (dalam Venus, 2004: 7).

Menurut Ostergaard (2002) (dalam Venus, 2004: 10) mengemukakan istilah “3A” sebagai singkatan dari *awareness*, *attitude* dan *action*. Ketiga aspek tersebut haruslah saling berhubungan hal ini bermaksud agar pesan yang disampaikan melalui kampanye tersebut dapat tercapai.

Model kampanye yang digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan ini menggunakan model kampanye Oostergaard, model kampanye ini berawal dari identifikasi masalah terlebih dahulu hingga pemecahan masalah yang didapat.



Gambar 1 : Model Kampanye Ostergaard
Sumber : Buku Manajemen Kampanye

2.2 Komunikasi

Shanon-Weaver (dalam Safanayong, 2006:12) menjelaskan bagian-bagian dari proses komunikasi secara umum sebagai berikut :



Gambar 2 : Model Komunikasi Shannon-Weaver
Sumber : Buku Desain Komunikasi Terpadu

Bila salah satu komponen tersebut tidak lengkap maka akan menyebabkan pesan tidak akan tersampaikan atau dapat dikatakan gagal sampai kepada penerima pesan.

Menurut buku ilmu, teori dan filsafat komunikasi (dalam Effendy, 2003: 81-83) mengungkapkan bahwa dalam penyampaian pesan, komunikator harus mengetahui pesan atau informasi apa yang hendak ia komunikasikan, serta mengetahui bagaimana cara penyampaian pesan yang efektif dalam rangka melancarkan penetrasi kepada benak komunikan.

2.3 Semiotika

Menurut Charles Sanders Peirce (1839-1914) menyatakan bahwa :

“Penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda, baginya semiotik sinonim dengan logika. Disamping itu ia juga melihat bahwa tanda sebagai salah satu unsur dalam komunikasi” (dalam Safanayong, 2006: 46).

Charles Sanders Peirce (dalam Tinarbuko 2009, 16-17) membedakan tiga macam tanda menurut sifat penghubung tanda dan objek :

1. *Icon* (tanda-tanda visual) adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya atau dapat dikatakan pula ikon memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan.
2. *Index* (indikasi) adalah tanda yang memberi kesan sebab-akibat dengan apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti.
3. *Symbol* adalah tanda lambang berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang telah disepakati bersama.

2.4 Media

Menurut buku Agenda Setting Media Massa menjelaskan mengenai media komunikasi terdiri dari beberapa bentuk yaitu berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda beda, misalnya saluran, alat, sarana atau disebut juga medium (dalam Tamburaka, 2012: 9).

Media cetak adalah salah satu sarana informasi yang bertahan hingga saat ini. Media cetak memiliki beberapa keunggulan (dalam Widjajanto, 2013) menyebutkan, diantaranya :

- a. Sudah dikenal banyak orang dan mudah diakses.
- b. Mudah digunakan untuk khalayak awam dan mudah dibawa.
- c. Bisa diisi dengan konten yang detail, terminology, dan grafik.
- d. Materi cetak memiliki daya tahan yang lama dan bisa digunakan lagi di masa akan datang.
- e. Isi pesan lengkap dengan informasi yang detail.

2.5 Booklet

Menurut buku Layout, Dasar dan Penerapannya (dalam Rustan, 2009: 114) mengemukakan bahwa *Booklet* adalah salah satu media publikasi yang dapat menampung cukup banyak informasi. Saat ini *Booklet* biasa digunakan untuk promosi produk, informasi perusahaan, informasi acara, dan lain-lain .

Dalam perancangan *booklet* prinsip-prinsip layout sangat diperlukan hal ini dibutuhkan agar pesan informasi dapat tersampaikan dengan baik dan *booklet* terlihat lebih menarik. Hal ini dinyatakan pada buku Layout, Dasar dan Penerapannya (dalam Rustan, 2009: 114) bahwa :

“*Booklet* memerlukan *emphasis*, *sequence*, dan *unity*. Dalam menjaga *unity booklet* elemen-elemen pada setiap halamannya harus memiliki konsistensi agar keseluruhannya terlihat seimbang, senada/ satu nuansa”.

2.6 Layout

Pada layout, terdapat beberapa elemen seperti elemen teks, elemen visual, dan elemen lainnya. Tujuan utama layout adalah menyatukan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dan dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan. Terdapat prinsip-prinsip *layout* (dalam Rustan, 2009), yakni:

1. *Sequence*, yakni urutan perhatian dalam *layout* atau aliran pandangan mata ketika melihat *layout*.
2. *Emphasis*, yakni penekanan di bagian-bagian tertentu pada *layout* agar pembaca dapat lebih terarah dan fokus pada pesan yang penting.
3. Keseimbangan (*balance*), yakni teknik mengatur keseimbangan antara elemen gambar dan elemen teks pada layout.
4. Kesatuan (*unity*), yakni menciptakan kesatuan pada desain keseluruhan. Seluruh elemen yang digunakan harus saling berkaitan dan disusun secara tepat.

2.7 Tipografi

Tipografi berkerja sebagai ilmu atau strategi yang melibatkan metode kerja penataan *layout*, bentuk, ukuran, agar menghasilkan sebuah perancangan dengan estetika yang baik (dalam Anggraini dan Kirana Nathalia, 2014: 52).

Proses pemilihan jenis huruf, setidaknya seorang desainer harus memiliki dua hal mendasar (dalam Anggraini dan Kirana Nathalia, 2014: 53) , yakni :

1. Karakter produk yang akan ingin diperlihatkan
2. Karakter segmen pasar

Dengan pemilihan tipografi yang sesuai akan membantu pesan sampai kepada khalayak sasaran. Tipografi yang sesuai juga padapat membuat tampilan desain menjadi lebih baik dan menarik.

2.8 Ilustrasi

Menurut buku Pengantar Desain Komunikasi Visual menjelaskan bahwa Ilustrasi menurut definisi adalah seni gambar yang dapat memberi penjelasan atau maksud pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan visual. Pada saat ini ilustrasi tidak hanya sebagai sarana pendukung cerita tetapi dapat juga dimanfaatkan sebagai penggambaran suatu pesan, kegiatan ataupun kejadian. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi pun bermacam macam, seperti seni sketsa, lukis, grafis karikatur, dan akhir-akhir ini ilustrasi banyak digunakan menjadi *image bitmap* hingga karya foto (dalam Kusrianto, 2009: 140).

3. Pembahasan

3.1 Analisa Data

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari observasi, wawancara serta studi pustaka yang penulis lakukan faktor kendaraan menjadi salah satu penyebab kecelakaan yang berakibat fatal di jalan tol, hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran pengemudi mengenai pentingnya pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum berkendara di jalan tol. Pengemudi pun kurang memahami bagaimana cara dan langkah pemeriksaan kondisi kendaraan dengan baik dan benar. Dari permasalahan yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu adanya kampanye penyuluhan dengan memberikan informasi serta petunjuk cara dan langkah pemeriksaan kendaraan untuk merubah sikap pengemudi dan pengguna jalan tol untuk memiliki kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum berkendara.

Maka dari itu untuk mendukung tercapainya tujuan kampanye, dibutuhkan sebuah media yang dapat memberikan informasi mengenai pemeriksaan kondisi kendaraan dengan baik dan benar. Penulis akan merancang buku sebagai media utama untuk mendukung kampanye ini. Media buku digunakan karena dengan buku pesan mengenai informasi pengetahuan dan cara serta langkah mengenai pemeriksaan kondisi kendaraan dapat tersampaikan dengan *detail* kepada target sasaran kampanye.

3.2 Sasaran Khalayak

Target Audience (personal/ primer) :

a. Demografis

Jenis Kelamin : Laki-laki.
Usia : 17-30 Tahun.
Status ekonomi dan sosial : Kategori menengah hingga keatas.

b. Geografis

Jalan Tol Purwakarta-Bandung-Cileunyi (Purbaleunyi) merupakan tempat dilaksanakannya kampanye ini, karena :

- Tol sering digunakan oleh masyarakat Jakarta menuju kota Bandung dan sebaliknya untuk berwisata ataupun digunakan untuk mudik.
- Tingkat volume kendaraan lalu lintas tol Purbaleunyi tinggi karena menghubungkan wilayah-wilayah seperti Subang, Purwakarta, Cianjur, Sukabumi, Cileunyi dan wilayah lainnya.

c. Psikografis

Pengendara yang melakukan perjalanan jauh, memiliki aktivitas yang padat, mempunyai keingintahuan mengenai keselamatan saat berkendara.

3.3 Konsep Pesan

Dari analisis permasalahan maka dapat disimpulkan bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah mengenai pentingnya pemeriksaan kondisi kendaraan sebelum berkendara. Media yang mendukung penyampaian pesan ini adalah buku sebagai media informasi mengenai beberapa cara dan langkah pemeriksaan dengan baik dan benar, sehingga dapat memudahkan pengemudi untuk melakukan pemeriksaan kondisi kendaraannya sebelum berkendara.

3.4 Konsep Kreatif

Perancangan media penyampaian informasi ini adalah dengan menggunakan media cetak yaitu buku sebagai media utama penyampaian pesan informasi kepada khalayak sasaran. Buku dijadikan media utama karena buku dapat memuat isi pesan lebih lengkap dengan informasi yang *detail*.

Informasi yang terdapat pada buku menggunakan gaya visual ilustrasi, ikon, tipografi dan *layout* yang menarik serta bahasa yang digunakan pun tidak terlalu berat sehingga mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Buku ini dilengkapi dengan *QR code* yaitu dengan menscan kode tersebut dengan menggunakan perangkat digital yang mampu membaca kode tersebut maka akan ditampilkan sebuah *video tutorial* cara pemeriksaan kondisi kendaraan. Hal ini dimaksudkan agar khalayak sasaran dapat lebih mengerti bagaimana cara dan langkah pemeriksaan kendaraan dengan benar.

3.5 Konsep Media

Jenis buku yang digunakan pada media informasi ini yaitu berbentuk *booklet* berukuran 11x15 cm. *Booklet* adalah salah satu media publikasi yang dapat menampung cukup banyak informasi. Halaman pada *booklet* memang tidak setebal buku, isi pesannya pun lebih ringkas dan sederhana sehingga pengemudi dengan mudah dapat menerapkan langkah-langkah yang dianjurkan sebelum berkendara.

Isi pesan pada *booklet* terdapat berbagai informasi mengenai langkah pemeriksaan, info bantuan kecelakaan dalam tol serta peta *rest area* yang terdapat pada sepanjang jalan tol Purbaleunyi. Buku ini akan dibagikan kepada pengunjung yang telah berpartisipasi pada kampanye penyuluhan ini.

Dalam kampanye ini pun terdapat media pendukung yang digunakan sebagai sarana informasi promosi mengenai acara kampanye penyuluhan ini seperti adanya baliho, poster, *X banner*, *leaflet* dan promosi pada media-media sosial agar dapat menarik khalayak sasaran untuk berpartisipasi.

3.6 Konsep Visual

Konsep visual yang ditampilkan pada buku panduan informasi ini yaitu dengan menggunakan ilustrasi dan ikon-ikon yang terdapat pada bagian mobil untuk menjelaskan kepada pengemudi mengenai bagian-bagian yang terdapat pada kendaraan, visual ini dapat membantu pemeriksaan kondisi kendaraan secara bertahap bagaimana cara melakukan pemeriksaan dengan benar.

Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah karena informasi pada buku ini bersifat peringatan-peringatan sehingga membutuhkan warna yang mencolok dan menarik perhatian pembaca. *Layout* yang digunakan pada buku ini pun ditata sedemikian rupa agar ilustrasi, ikon dan teks dapat terlihat seimbang dan menarik perhatian, sehingga pembaca dapat mengerti dan menikmati saat membaca buku panduan tersebut. Untuk memudahkan pengguna buku untuk membaca maka akan digunakan *font* sans serif dengan bentuk huruf

yang terkesan modern dan mudah untuk dibaca sehingga pesan tersampaikan dengan baik. *Keyword* dari perancangan ini yaitu kebahagiaan, kenyamanan, semangat dan tegas.

3.7 Hasil Perancangan

Tema : Pemeriksaan Kondisi Kendaraan
Judul : SAFETIPS, Berkendara Aman di Jalan Tol
Media : *Booklet*

Buku ini berisi mengenai cara dan langkah pemeriksaan dasar yang dapat dilakukan oleh pengemudi sebelum berkendara di jalan tol. Dirancang media ini bertujuan mengedukasi para pengemudi agar lebih memperhatikan kendaraannya. Hal ini dilakukan karena dari permasalahan yang terjadi bahwa faktor kendaraan adalah salah satu penyebab kecelakaan yang fatal saat berkendara di jalan tol.

a. Logo

Logo yang digunakan yaitu *logotype*, logo dibuat sederhana agar pembaca langsung mengerti arti kata tersebut dan mengerti juga apa yang akan diinformasikan dalam buku panduan tersebut. Logo terdiri dari 2 (Dua) kata yaitu dari kata *safety dan tips*.

- *Safety* mempunyai arti keselamatan, keamanan, kesentosaan dan - kesejahteraan.
- *Tips* mempunyai arti cara, langkah, saran untuk melakukan sesuatu yang diberitahukan kepada seseorang agar seseorang tersebut melakukan apa yang dianjurkan.



Gambar 3: Logo SAFETIPS
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Warna

Warna menjadi unsur terpenting dalam perancangan *booklet*. Penggunaan warna pada visual akan mempengaruhi ketertarikan pembaca sehingga warna yang digunakan disesuaikan dengan ketertarikan warna khalayak sasaran yang telah penulis teliti. Pada perancangan ini warna yang digunakan adalah warna yang menimbulkan rasa semangat, kebahagiaan, dan kenyamanan. Warna yang digunakan pada perancangan ini seperti berikut :



Gambar 4: *Color Scheme*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

C. Ilustrasi Ikon Pemeriksaan Kondisi Kendaraan

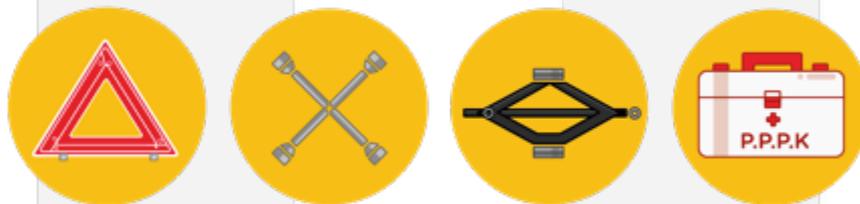
Terdapat 3 (Tiga) tahapan pemeriksaan yang harus dilakukan oleh pengemudi sebelum berkendara, yaitu pemeriksaan utama, pemeriksaan komponen pendukung, dan pemeriksaan peralatan keselamatan. Dalam menyampaikan informasi tersebut penulis menggunakan ikon-ikon yang terdapat pada bagian kendaraan. Hal ini bermaksud untuk memudahkan pengemudi dalam memahami bagian-bagian kendaraan yang harus dilakukan pemeriksaan.



Gambar 5: Ikon Pemeriksaan Utama (Ban, Rem, Oli, Air Radiator)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 6: Ikon Pemeriksaan Komponen Pendukung (Safety Belt, Kaca Spion, Wiper, Lampu)
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 7: Ikon Pemeriksaan Peralatan Keselamatan (Segitiga Pengaman, Pembuka Roda, Dongkrak, P3K)
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Layout

Perancangan *Layout* dibuat semenarik mungkin dengan menata teks dan gambar yang seimbang serta warna yang dapat menarik perhatian pembaca. Pembaca dapat menikmati visual sekaligus mendapatkan informasi saat membaca *booklet* tersebut. *Booklet* ini memiliki beberapa pembabakan maka setiap babak terdapat *layout* pembeda pada setiap babaknya agar memudahkan pembaca untuk mencari topik yang ingin dibaca.

- Cover



Gambar 8: Cover Booklet
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- Halaman Buku



Gambar 9: Layout Booklet
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Kesimpulan

Dengan terselesainya perancangan buku informasi mengenai pemeriksaan kondisi kendaraan ini diharapkan pengguna tol dapat menggunakannya dan menerapkan hal-hal yang dianjurkan pada buku ini. Dengan perancangan buku ini diharapkan pengemudi lebih termotivasi dan lebih memperhatikan kondisi kendaraannya sebelum berkendara, karena kondisi kendaraan yang tidak baik merupakan salah satu penyebab faktor terjadinya kecelakaan fatal saat berkendara di jalan tol. Informasi-informasi yang terdapat pada perancangan ini bertujuan untuk mengubah sikap pengemudi memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kondisi kendaraannya sehingga angka kecelakaan lalu lintas dapat menurun dan pengemudi pun aman merasa aman dan nyaman saat berkendara.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. Desain Komunikasi Visual dasar dasar panduan untuk pemula. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [3] Kusrianto, Adi. 2009. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: C.V Andi.
- [4] Rustan, Suriyanto. 2009. Layout, Dasar & Penerapannya. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Safanayong, Yongky. 2006. Desain Komunikasi Visual Terpadu. Jakarta: Arte Intermedia.
- [6] Tamburaka, Apriadi. 2012. Agenda Setting Media Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- [7] Tinarbuko, Sumbo. 2009. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra.
- [8] Venus, Antar. 2012. Manajemen Kampanye. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [9] Widjajanto, Kenmada. dkk. 2013. Perancangan Komunikasi. Bandung: Ultimus.

Sumber Lain :

- [10] Kecelakaan Jalan Tol Purbaleunyi. 2012 s.d. 2014. Laporan Faktor dan Jumlah Kecelakaan di Jalan Tol Purbaleunyi. Bandung: PT. Jasa Marga (persero) Tbk.
- [11] UU REPUBLIK INDONESIA NO 38 TAHUN 2004 TENTANG JALAN.
- [12] PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO 15 TAHUN 2005 TENTANG JALAN TOL.
- [13] PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NO 55 TAHUN 2012 TENTANG KENDARAAN.